

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sarana perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (*subway*) dan taksi. Penduduk di sana jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya (Khisty, dan lall 2003).

Perkembangan transportasi di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat terutama penggunaan mulai gerobak sampai dengan kereta api. Angkutan darat selain mobil, bus, ataupun sepeda motor yang lazim digunakan oleh masyarakat, umumnya digunakan untuk skala kecil, rekreasi, ataupun sarana sarana di perkampungan baik di kota maupun di desa. Penggunaan alat transportasi yang sederhana digunakan jaman dulu sampai sekarang adalah sarana transportasi becak. Becak merupakan alat sarana transportasi menggunakan tenaga manusia yang mengandalkan ayuhan kaki. Jenis pekerjaan tersebut memiliki resiko tinggi terhadap

terjadinya cedera pada anggota tubuh ataupun cedera pada otot rangka, selain itu aktivitas ini memerlukan energi yang cukup besar. Desain becak yang kurang baik membuat kondisi dan posisi kerja yang tidak ergonomis, sehingga akan memberikan beban kerja statis pada anggota tubuh (Salim 1993).

Pada dasarnya profesi tukang becak bisa mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Aktivitas kerja yang dilakukan oleh tukang becak diantaranya mengayuh, sikap badan berada pada posisi duduk tegak atau membungkuk, kedua kaki mengayuh pedal secara bergantian, dengan pola gerakan kedua telapak kaki mengayuh, dan anggota badan yang sering bergerak bagian pinggul, punggung, paha, betis, telapak kaki. Postur kerja yang dialami oleh pengayuh becak saat aktivitas mengayuh adalah dalam keadaan statis dan dinamis atau disebut juga manual handling.

Kegiatan sebagai tukang becak beraktivitas *manual handling* dapat bersifat fatal, terutama pada bagian otot pinggang dan punggung disebabkan karena aplikasi pekerjaan yang tidak benar atau pengerahan tenaga untuk periode yang lama. Faktor risiko yang dominan dengan *manual handling* diantaranya sikap tubuh yang tidak alamiah dan dipaksakan, gerakan berulang, pengerahan tenaga berlebihan, sikap kerja statis (Tarwaka, 2014).

Nyeri punggung bawah merupakan kondisi yang tidak mengenakkan atau nyeri kronis minimal keluhan 3 bulan disertai keterbatasan aktivitas akibat nyeri apabila melakukan pergerakan (Noor, 2016). Prevalensi nyeri

punggung bawah di Amerika Serikat sebesar 15-20% dengan 80% dari populasinya akan mengalami setidaknya satu episode nyeri punggung bawah selama hidupnya, sekitar 40% populasi lain akan berkunjung ke dokter pelayanan primer, 40% dari *chiropractor* dan 20% dari sub-spesialis. Diperkirakan sekitar 60-70% warga di Negara maju mengalami nyeri punggung bawah non spesifik minimal sekali seumur hidup (2,9%). Menurut Purwata *et al*, *low back pain* adalah nyeri *neuropatik* yang paling sering ditemukan di Indonesia.

Nyeri punggung bawah yang dialami seorang tukang becak disebabkan faktor sikap duduk dan beban kerja. Sikap duduk merupakan pekerjaan ringan, namun jika dilakukan dalam waktu yang lama bahkan setiap hari maka akan terasa sangat berat dan melelahkan (Tarwaka, 2014). Sikap duduk membungkuk memiliki risiko 2,657 kali lebih besar mengalami kejadian nyeri punggung bawah dibandingkan dengan sikap duduk tegak (Harkian, 2014). Posisi duduk yang tidak ergonomis pada tukang becak akan menimbulkan kontraksi otot-otot punggung secara isometris (melawan tahanan). Otot-otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas, sehingga beban kerja bertumpu di daerah punggung sebagai penahan beban utama akan mudah mengalami kelelahan dan selanjutnya akan terjadi nyeri pada otot punggung bawah. Dimana duduk yang efektif untuk kesehatan adalah empat jam dalam sehari dan duduk dengan kursi yang baik adalah kursi yang terdapat sandaran sekitar 135 derajat, posisi ini akan mengurangi tekanan pada

tulang punggung daripada posisi tegak 90 derajat atau membungkuk 70 derajat (Risyanto *et al.*, 2008).

Beban kerja yaitu beban dari suatu pekerjaan yang memerlukan energi fisik pada otot manusia yang akan berfungsi sebagai sumber tenaga. Selama kerja fisik berlangsung, maka konsumsi energi menjadi faktor utama yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan berat atau ringannya suatu pekerjaan (Tarwaka, 2014). Total rata-rata beban kerja sebesar 71,42% dan prevalensi gangguan *muskuloskeletal* di punggung adalah 43,37% (Kalantari, 2017). Berbagai macam beban kerja berisiko terhadap terjadinya keluhan nyeri dan postur yang kaku serta beban pada otot yang statis (Tarwaka, 2014). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan ke arah ketidaknyamanan hingga timbulnya nyeri punggung bawah (Arshad, *et al.*, 2015).

Stasiun Balapan merupakan salah satu stasiun tertua di Indonesia setelah Semarang. Pembangunan stasiun ini dilakukan oleh jaringan kereta api masa kolonial pada abad ke-19, yaitu pada masa pemerintahan Mangkunegara IV dan berada di wilayah Kadipaten Praja Mangkunagaran dan merupakan stasiun besar di Surakarta untuk wilayah Kasunan Surakarta. Alat transportasi yang dapat mempermudah para penumpang setelah turun dari stasiun Balapan diantaranya tersedia taxi, ojek (*online* maupun pangkalan), dan tukang becak.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Maret 2018 dapat diketahui paguyuban becak stasiun Solo Balapan

sudah berdiri sejak 2003, namun anggotanya semakin berkurang hingga saat ini tersisa 36 orang dengan usia 30-60 tahun. Rata-rata tiap tukang becak dapat membawa beban lebih dari 30kg dengan durasi kerja mulai pukul 04.00-22.00. Adapun aktivitas yang mereka lakukan seperti mengangkat beban, mengayuh, membungkuk. Mereka mengeluhkan adanya rasa pegal dan nyeri pada area pundak, betis, tengkuk leher, dan juga sepanjang punggung bagian bawah. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sikap duduk dan beban kerja terhadap nyeri punggung bawah di stasiun Balapan.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara sikap duduk dan beban kerja terhadap nyeri punggung bawah pada tukang becak di stasiun Balapan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara sikap duduk dan beban kerja dengan nyeri punggung bawah pada tukang becak di stasiun Balapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden.
- b. Mendeskripsikan sikap duduk, beban kerja, dan keluhan nyeri punggung bawah.
- c. Menganalisis hubungan antara sikap duduk dengan keluhan nyeri punggung pada tukang becak di stasiun Balapan.

d. Menganalisis hubungan antara beban kerjadengan keluhan nyeri punggung pada tukang becak di stasiun Balapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tukang Becak

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai risikosikap duduk dan beban kerja mengemudi becak.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih pada masyarakat mengenai kejadian nyeri punggung bawah yang dipengaruhi oleh sikap duduk, massa kerja, mengemudi becak.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian evaluasi tentang hubungan antara sikap duduk dan beban kerja terhadap nyeri punggung bawah.

4. Bagi Penelitian Lain

Memberikan informasi dan data dasar berupa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian nyeri punggung bawah yang dapat dipengaruhi oleh sikap duduk dan beban kerja bagi tukang becak sehingga dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.